

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Apabila suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar saham tidak hanya kepada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu meningkatkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan artinya juga memaksimalkan tujuan utama suatu perusahaan. Namun pada saat ini, banyak perusahaan di Indonesia, yang sebagian besar masih memiliki nilai perusahaan yang kecil dimana hal ini dapat menimbulkan rendahnya tingkat ketertarikan para investor untuk menanam saham di perusahaan tersebut atau dengan kata lain hal ini menimbulkan perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar saham.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utamanya masing-masing, diantaranya yang pertama adalah mencapai keuntungan yang maksimal atau laba sebesar-besarnya, kedua memperkaya/memakmurkan para pemilik perusahaan/pemilik saham, ketiga memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan ini prospeknya sangat berkaitan dengan kepercayaan para investor dan pasar saham terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar tercapainya tujuan suatu perusahaan, maka semakin mudah pula untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor/pasar saham.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah good corporate governance dan corporate social responsibility. Dalam hal ini elemen-elemen yang ada dalam good corporate governance juga berperan penting, yakni peran/kuasa kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Ketiga elemen ini memegang kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijakan atau

keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Ketiga elemen ini pun juga berkaitan dengan tata kelola perusahaan atau yang disebut juga dengan corporate social responsibility.

Hasil penelitian pengaruh elemen-elemen dalam good corporate governance terhadap nilai perusahaan memperoleh hasil yang variatif. Susanti et al (2010) menemukan bahwa mekanisme corporate governance yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rahadianti (2011) menemukan keefektifan dewan dan kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Purwantini (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Permanasari (2010) menemukan hasil penelitian yang berbeda, yaitu bahwa kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian tersebut didukung oleh penelitian lainnya, yakni menurut Wahyudi dan Pawestri (2006) struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pemegang saham perusahaan terdiri dari dua kepemilikan yaitu saham yang dimiliki oleh pihak manajer dan pihak institusi. Kedua kepemilikan ini menjadi faktor utama mekanisme good corporate governance yang berhak memegang kendali atas keputusan atau kebijakan yang akan dibuat oleh suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki peran sebagai pengendali perusahaan yang diharapkan menjadi pihak utama dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tata kelola perusahaan atau corporate social responsibility.

Nurkhin (2009) mengungkapkan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang semakin tinggi akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Grey et al, 1998 dalam Nugroho, (2011) manajer perusahaan akan berusaha mengungkapkan informasi sosial dalam rangka meningkatkan image perusahaan, meskipun manajer harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut. Pengawasan oleh pemilik saham institusional dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka

semakin besar motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi aktivitas sosial perusahaan berdasar penelitian Fama dan Jensen (1988) dalam Putri (2013).

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham berdasarkan penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006). Sedangkan menurut Jensen & Meckling dalam Nurlala dan Islahuddin (2008), menganalisis bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan antara pihak manajer yang menikmati manfaat. Dewan komisaris memegang kendali dalam mengarahkan perusahaan untuk menjalankan operasional sesuai dengan standar yang telah ditemukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Segala aktivitas corporate social responsibility atau tata kelola perusahaan adalah bentuk tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Dalam hal ini corporate social responsibility diharapkan dapat mendorong suatu perusahaan agar lebih baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar tidak menimbulkan hal buruk pada lingkungan maupun sosial.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kuasa kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening?
2. Bagaimana pengaruh kuasa dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan internasional terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kuasa kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.

2. Untuk menganalisis pengaruh kuasa dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan internasional terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu mengenai elemen-elemen Good Corporate Governance (GCG) yakni, kuasa kepemilikan manajerial, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan Corporate Social Responsibility (CSR).

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pemegang saham (investor)

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk penanaman modal.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan implementasi Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR).

3. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya atau sebagai pengetahuan lebih lanjut mengenai Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR).